

Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Periode 2019-2023

Silvie Br Simanjuntak¹, Rimbun C.D Sidabutar², Halomoan Sihombing³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas HKBP Nommensen Medan

E-mail: silvie@student.uhn.ac.id¹, rimbun.sidabutar@uhn.ac.id², Halomoan.shombingS@gmail.com³

Article History:

Received: 10 Maret 2025

Revised: 21 Maret 2025

Accepted: 24 Maret 2025

Keywords: *Labas Bersih, Arus Kas Operasi, Kebijakan Dividen*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman 2019-2023 variabel independen adalah kebijakan dividen variabel dependen ialah laba bersih dan arus kas operasi. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, dengan populasi mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Variabel laba bersih memiliki nilai t dengan nilai signifikansi 0,049 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR (dividen payout ratio). Laba bersih juga membantu menarik modal investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil dimasa yang akan datang. Variabel arus kas operasi memiliki nilai t dengan nilai signifikansi 0,324 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian variabel arus kas operasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap DPR (dividen payout ratio). Hal ini mengindikasikan bahwa arus kas operasi yang tinggi tidak akan meningkatkan DPR (dividen payout ratio).*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan seorang investor saat berinvestasi dananya di pasar modal adalah untuk mendapatkan dividen atau capital gain. Pendapatan perusahaan yang diberikan kepada investor dikenal sebagai dividen. Namun, modal adalah pendapatan dari perbedaan harga jual saham dan harga beli. Dividen memiliki risiko lebih rendah karena dividen diterima berdasarkan periode berjalan, sementara prospek realisasi keuntungan modal diperoleh di masa yang akan datang. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan (earning) yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan di perusahaan. Tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain itu tujuan pembagian dividen juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan, untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan riil, serta sebagai alat komunikasi

antara manajer dan pemegang saham.(Wicaksono and Nasir 2017).

Laba bersih, yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya selama periode tertentu setelah dikurangi penghasilan pajak . Menurut Horison (2017), laba didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (seperti kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas dan tidak terkait dengan transaksi dengan pemegang saham. Menurut (HUda 2019), arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman disebut perusahaan makanan dan minuman. Sektor makanan dan minuman di Indonesia berkembang dengan pesat, seperti yang dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang meningkat dari waktu ke waktu. Perusahaan ini mungkin sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena prospeknya menguntungkan saat ini dan di masa depan. Sektor makanan dan minuman dipilih karena saham-saham ini paling tahan terhadap krisis moneter atau ekonomi. Ini berbeda dengan industri lain karena sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan meskipun ada krisis. Karena produk ini sangat dibutuhkan oleh orang-orang di seluruh Indonesia(Yentisna and Risawati 2022).

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Alasan lainnya yaitu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Dalam penelitian Mulyaningsih dan Rahayu (2016), menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden, sedangkan dalam penelitian Dianah (2017), menunjukkan bahwa laba bersih tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden. Dalam penelitian Noviyanto (2016), menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden,. Dalam penelitian Fransisca (2019) dan Rosalin (2019), menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Laba Bersih berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019-2023. Untuk mengetahui Pengaruh Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman 2019-2023 variabel independen adalah kebijakan deviden variabel dependen ialah laba bersih dan arus kas operasi.

LANDASAN TEORI

Dividend Signalling Theory

Teori ini menyatakan bahwa terdapat ketidak asimetrisan informasi antara manajer dan investor. Terdapat perbedaan informasi yang dimiliki oleh investor dan manajer sehingga manajer merasa perlu untuk menyampaikan suatu sinyal ke pasar mengenai kondisi perusahaan. Pengumuman informasi ini ke masyarakat luas mengenai prospek perusahaan merupakan cara yang mudah dilakukan oleh semua perusahaan baik itu perusahaan besar maupun perusahaan

kecil. Akhirnya pasar menangkap informasi tersebut dan menjadikan informasi tersebut sebagai informasi tentang kualitas suatu perusahaan. Kondisi ini membuat manajer perusahaan yang memiliki prospek bagus di masa mendatang dengan menggunakan informasi deviden untuk memberikan sinyal ke pasar.

Dividend Irrelevance Theory

Teori ini dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (MM), menyatakan nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya dividend payout ratio, tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan risiko perusahaan. Jadi menurut MM devidennya adalah tidak relevan. Di pasar yang sempurna dimana tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi atau tidak ada ketimpangan informasi, kebijakan dividen suatu perusahaan seharusnya tidak memiliki efek terhadap nilai pasar perusahaan tersebut. Asumsi penting dalam pendapat tersebut menyebutkan bahwa kebijakan investasi perusahaan tidak memiliki keterkaitan dengan kebijakan dividen. Jadi, argumentasi ketidak-relevanan hanya berlaku jika keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh keinginan manajemen untuk mempertahankan atau menaikkan dividen perusahaan.

The Bird In The Handtheory

Laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain, seperti timbal hasil investasi atau harga saham. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen tersebut dapat berupa uang dan saham perusahaan. Kebijakan dividen dipengaruhi dua kepentingan yang saling bertolak belakang, yaitu kepentingan pemegang saham dengan devidennya, dan kepentingan perusahaan untuk melakukan reinvestasi dengan menahan laba. Dari sisi pemegang saham, dividen merupakan salah satu motivator untuk menanamkan modalnya dipasar saham. Tetapi dari sisi perusahaan jika memilih membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern sebaliknya jika perusahaan menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder umumnya beberapa berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang berupa laporan keuangan pada tahun 2019-2023. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugioyono (2014) bahwa populasi adalah wilayah generalasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya di bursa efek indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Dalam penelitian ini menggunakan subsektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian dan ditemukan populasi sebanyak 84 perusahaan yang akan diteliti lebih lanjut sebagai sampel penelitian.

Menurut Sugiyono (2014), “Sampel ini merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi.” Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan 2019-2023 yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, dimana purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1. Tahap pertama, dilakukan melalui studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung berupa, jurnal, penelitian dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapat gambaran dari masalah yang akan teliti.
2. Tahap kedua, dilakukan melalui pengumpulan data sekunder melalui fasilitas internet dengan mengakses situs resmi yang berisi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur makanan dan minuman maupun ringkasan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia 2019 – 2023.

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah koefisien yang merangkum sekumpulan data tertentu, yang mungkin mewakili seluruh populasi sampel. Statistik deskriptif dibagi menjadi ukuran tendensi sentral dan ukuran variabilitas. Alat analisis yang digunakan adalah mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk menggambarkan variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013) (Rida Ayu Pratiwi and Syaiful Syaiful 2024) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal. Jika variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun. Uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan Uji one sample kolmogorov-smirnov test. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probability > 0,05 maka distribusi adalah normal
- b. Jika nilai Probability < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi di antara variabel-variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Data dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 (Tolerance > 0,10) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 (VIF < 10) Ghazali (2013).ji Hipotesis

Uji Heteroskedastisitas

Menurut penelitian Ghazali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Anda dapat mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan memeriksa apakah terdapat pola pada scatter plot antara SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu X. Narrowing), menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik meluas ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Juga dapat menggunakan pengujian Glejser untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas. dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika koefisien signifikansi (nilai probabilitas) $\geq 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak akan

terjadi.

b. Jika koefisien signifikan (nilai probabilitas) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji dengan SPSS adalah menggunakan uji Durbin Watson.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan dan variabel independen tersebut secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, hipotesis diterima, menunjukkan bahwa variabel independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati 1, semakin baik model regresi dalam menjelaskan data. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0, maka model regresi kurang mampu menjelaskan data dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dari 22 perusahaan yang memenuhi pada periode 2019-2023. Nilai setiap data dihitung dan dinilai sesuai dengan formula setiap variabel yang disajikan pada BAB 3. Data-data ini diolah dan diuji dengan menggunakan bantuan microsoft excel dan SPSS versi 25 untuk mempermudah mendapatkan hasil penelitian. Dapat dilihat hasil olahan statistik deskriptif data penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik deskriptif data penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	110	.04	4.30	.5755	.63072
Laba_Bersih	110	3.370.825.827	14.591.663.000.000	1.568.677.516.232	2.765.656.850.484,67
Arus_kas	110	114.556.869	18.460.624.000.000	1.996.902.514.830	3.517.404.263.475,33
Valid (listwise)	N 110				

Sumber : Data diolah di SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel.1 Statistik deskriptif data penelitian dapat diketahui bahwa variabel DPR (Deviden Payout Ratio) mempunyai skor terendah (minimum) sebesar 0,4 sedangkan untuk nilai DPR (Deviden Payout Ratio) sebesar 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa nilai. DPR (Deviden Payout Ratio) yang tertinggi di perusahaan sampel adalah 4,30. Nilai rata-rata DPR (Deviden Payout Ratio) dari tahun 2020-2022 sebesar 0,58 dengan standar deviasi sebesar 0,63.

Kemudian untuk variabel Laba bersih, dapat diketahui bahwa variabel laba bersih mempunyai skor terendah (minimum) sebesar 3.370.825.827, sedangkan untuk nilai maksimum Laba bersih sebesar 14.591.663.000.000. Nilai rata-rata Laba bersih tahun 2020-2022 sebesar 1.568.677.516.232 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.765.656.850.484,67.

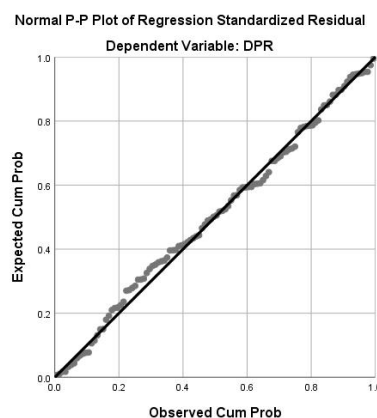
Pada nilai arus kas operasi dapat diketahui bahwa skor terendah (minimum) sebesar 114.556.869 sedangkan untuk nilai maksimum arus kas operasi sebesar 18.460.624.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi yang tertinggi di perusahaan sampel adalah 18.460.624.000.000. Nilai rata-rata arus kas operasi tahun 2020-2022 sebesar 1.996.902.514.830 dengan nilai standar deviasi 3.517.404.263.475,33.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan Normal P-P Plot dengan ketentuan jika data menyebar disekitar garis diagonal pada P-P Plot dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas. Selain itu dapat uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan one-sample kolmogorov-smirnov test, yaitu dengan ketentuan jika nilai yang didapat berada diatas nilai batas signifikansi yaitu 0,05 maka data sudah lulus dari uji normalitas.

Berikut hasil uji normalitas berdasarkan grafik *p-plot* :



Gambar 1. Normal P-Plot

Sumber : Data diolah di SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan gambar. 1 Normal P-Plot dapat diketahui bahwa test normalitas dengan uji P-P Plot, ditemukan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan tidak ada data yang terlalu jauh dari garis diagonal yang artinya data ini telah lulus uji normalitas.

Berikut uji normalitas menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* :

Tabel 2. Uji Normalitas one-kolmogrov-smirnov test**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88959199
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.039
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah di SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel.2 Uji Normalitas one-kolmogrov-smirnov test dengan menggunakan uji one-sample kolmogorov-smirnov test didapatkan nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 artinya nilai yang didapatkan lebih besar dari 0,05 yang berarti dengan uji ini data sudah termasuk data yang normal, sehingga sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* VIF dari output regresi. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai VIF lebih dari 10, maka model regresi dikatakan memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikoloniaritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Laba_bersih	.492	2.033
	Arus_kas_Operasi	.492	2.033

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah di SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel.3 Uji Multikoloniaritas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel independen laba bersih dan arus kas operasi yaitu 0,492 dengan nilai VIF kedua variabel independen juga sama yaitu 2,033. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga data tersebut terbebas dari multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui serta menguji jika model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari data residual. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik *scatterplot*. Pola *scatterplot* yang tidak membentuk garis atau gelombang menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Jika titik-titik di grafik menyebar secara acak serta dibawah angka 0 (nol) dan sumbu Y maka dipastikan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dideskripsikan pada gambar dibawah ini :

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode kini (t1) dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi maka hal ini maka disebut autokorelasi. Model yang baik adalah terhindar dari masalah autokorelasi. Cara untuk menguji adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin Watson. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai DU (Durbin Watson) pada tabel hitung dengan nilai DU pada tabel DU (Durbin Watson).

Tabel 4. Hasil uji autokolerasi

Model Summary ^b		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model	R	R Square		
1	.197 ^a	.039	.021	.89787
				2.040

a. Predictors: (Constant), Arus_kas_Operasi, Laba_bersih

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah di SPSS versi 25, 2024

Penelitian ini menggunakan n = 110 dan k = 2, sehingga sesuai dengan tabel *Durbin Watson* pada *level of significance* 0,05 diketahui DL = 1.652, DU = 1.726, (4-DL) = 2.348. Berdasarkan tabel.4 uji autokolerasi di atas, diperoleh nilai DW sebesar 2.040. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai DL dan DU pada tabel *Durbin Watson*. DW berada dibawah 4 -DU sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t yang bertujuan untuk menganalisis apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Ketentuan untuk melihat apakah nilai yang dihasilkan menunjukkan pengaruh atau tidak, dapat dilihat dengan nilai derajat signifikansi yaitu berada di nilai 0,05. Jika lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan diantara kedua variabel yang berarti hipotesis ditolak sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan yang berarti hipotesis diterima.

Tabel 5. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.125	1.461		.770	.443
	Laba_bersih	.146	.074	.269	1.987	.049
	Arus_kas_Operas	.068	.069	.134	.990	.324
	i					

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah di SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel.5 Uji t (Parsial) dapat dilihat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Pengaruh laba bersih terhadap DPR

Variabel laba bersih memiliki nilai t sebesar 1,987 dengan nilai signifikansi 0,049 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap DPR (*deviden payout ratio*). Maka (**H₁**) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap DPR (*deviden payout ratio*) diterima. Hal ini berarti semakin tinggi nilai laba bersih perusahaan maka semakin tinggi juga *devident payout ratio* (DPR).

Pengaruh arus kas operasi terhadap DPR

Variabel arus kas operasi memiliki nilai t sebesar 0,990 dengan nilai signifikansi 0,324 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian variabel arus kas operasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap DPR (*deviden payout ratio*). Maka (**H₂**) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR (*deviden payout ratio*) ditolak. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi yang tinggi tidak akan berdampak besar terhadap perubahan DPR (*deviden payout ratio*).

Uji Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi pada umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berarti antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Oleh karena itu semakin besar nilai R^2 , atau semakin dekat nilai koefisien R^2 ke-1 (satu), maka regresinya semakin baik. Artinya, variabel dependen (X) secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi perubahan variabel dependen, sedangkan jika angka R^2 kecil maka kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) sangat terbatas.

Berikut hasil uji koefisien determinasi R^2 :

Tabel 6. Uji *R-Square*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.197 ^a	.039	.021	.89787	2.040

a. Predictors: (Constant), Arus_kas_Operasi, Laba_bersih

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah di SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel.6 Uji R-Square di atas, diperoleh hasil analisis koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,021. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi variabel-variabel independen dalam penelitian ini dalam mempengaruhi *return* saham adalah sebesar 2,1% dan sisanya sebesar 97,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Pembahasan

Pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Deviden (DPR)

Berdasarkan hasil analisis uji t, Variabel laba bersih memiliki nilai t sebesar 1,987 dengan nilai signifikansi 0,049 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR (*deviden payout ratio*). Maka (**H₁**) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap DPR (*deviden payout ratio*) diterima.

Hasil ini mendukung penelitian (Widjanarko, Putri, and Silvita 2021); (Irman, Guitana, and Diana 2020); (Mulyaningsih and Rahayu, 2016); (Riana et al., 2023); (Lahagu, Yasozidhu, & Samauel Sitorus, 2023) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Namun hasil ini juga menolak penelitian (Jeniawati and Pandin, 2023); dan (Rezeki, Iswanto, and Wahyuningsih 2021) yang menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

Menurut (Kina Kogoya, Sairun Simanullang, and Imelda Barus 2023) laba adalah perbedaan antara realisasi pengasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu, sebab itu banyak investor yang melihat laba sebagai indikator kesehatan perusahaan dalam mempertimbangkan menambahkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga membantu menarik modal investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil dimasa yang akan datang.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Deviden(DPR)

Berdasarkan hasil analisis uji t, Variabel arus kas operasi memiliki nilai t sebesar 0,990 dengan nilai signifikansi 0,324 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian variabel arus kas operasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap DPR (*deviden payout ratio*). Maka (**H₂**) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR (*deviden payout ratio*) ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian (Widjanarko, Putri, and Silvita 2021); (Purba and Rikumahu 2022); (Mulyaningsih and Rahayu, 2016); (Rezeki, Iswanto, and Wahyuningsih 2021); (Riana et al. 2023); (Lahagu, Yasozidhu, Samauel Sitorus (2023); dan (Anggraeni and Sidik 2023), yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Namun hasil ini juga menolak penelitian (Irman, Guitana, and Diana 2020); dan

(Jeniawati and Pandin 2023); yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Namun, ada alasan bahwa arus kas operasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden sebab pembayaran deviden tidak hanya tergantung kepada ketersediaan kas jangka pendek namun harus melihat faktor faktor seperti prospek pertumbuhan perusahaan, misalnya karena prospek perusahaan yang tinggi perusahaan akan memilih menahan laba daripada membagikan deviden, yang biasanya bertujuan juga dalam hal membiayai ekspansi dan investasi di masa depan.

Selain itu, kebijakan dalam penelitian ini juga dihitung menggunakan *dividen payout ratio* yaitu menggunakan laba bersih dan bukan arus kas operasi sebagai indikator nilainya. Dan kebijakan deviden juga biasanya ditetapkan dengan pandangan jangka panjang. DPR cenderung tidak berubah meskipun arus kas operasi berfluktuasi dari tahun ke tahun. Sehingga manajemen biasanya menetapkan deviden sesuai kebijakan yang ditetapkan bahkan ketika arus kas tidak sejalan dengan laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab empat, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel laba bersih memiliki nilai t dengan nilai signifikansi 0,049 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR (dividen payout ratio). Hal ini berarti semakin tinggi laba bersih maka akan DPR juga akan semakin tinggi. Banyak investor yang melihat laba sebagai indikator kesehatan perusahaan dalam mempertimbangkan menambahkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga membantu menarik modal investor baru yang berharap untuk menerima deviden dari operasi yang berhasil dimasa yang akan datang.
2. Variabel arus kas operasi memiliki nilai t dengan nilai signifikansi 0,324 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian variabel arus kas operasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap DPR (dividen payout ratio). Hal ini mengindikasikan bahwa arus kas operasi yang tinggi tidak akan meningkatkan DPR. Deviden payout ratio menggunakan laba bersih dan bukan arus kas operasi sebagai indikator nilainya. Dan kebijakan deviden juga biasanya ditetapkan dengan pandangan jangka panjang. DPR cenderung tidak berubah meskipun arus kas operasi berfluktuasi dari tahun ke tahun. Sehingga manajemen biasanya menetapkan deviden sesuai kebijakan yang ditetapkan bahkan ketika arus kas tidak sejalan dengan laba bersih.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, Yustika, and Solihin Sidik. 2023. "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020." Jurnal Riset Akuntansi Aksioma 22 (1): 1–13. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.167>.

-
- BAHRI, SYAIFUL. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.” *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi* 8 (1): 63–84. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.882>.
- Bramaputra, Eko Danu, Anessa Musfitria, and Yustin Triastuti. 2022. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 .” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3 (3): 424–39. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i3.901>.
- Hinggo, Hichmaed Tachta, and Mimelientesa Irman. 2023. “Factors Affecting Dividend Policy And Company Value On The Indonesia Stock Exchange.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7 (4): 792–806. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>.
- HUda, Samsul. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 8 (1): 1. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i1.1643>.
- Irman, Mimelientesa, Gilang Satria Guitana, and Haugesti Diana. 2020. “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Current Ratio Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.” *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis* 4 (2): ISSN 2527-8223.
- Jeniawati, Maria Urika, and Maria Yovita R. Pandin. 2023. “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.” *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen* 1 (3): 39–57.
- Kina Kogoya, Sairun Simanullang, and Imelda Barus. 2023. “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Pt. Hexindo Adiperkasa, Tbk Tahun 2012-2021.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3 (3): 183–95. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i3.1150>.
- Lingga, Lisda. 2014. “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018,” 8 (33): 44.
- Mulyaningsih, Nining., and Dwi. Rahayu. 2016. “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Dharma Ekonomi* 23 (43): 33–43.
- Purba, Yeny Ekaristi, and Brady Rikumahu. 2022. “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.” *SEIKO : Journal of Management & Business* 4 (3): 797–103. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2527>.
- Rezeki, Indah Pravita, Iswanto Iswanto, and Devi Wahyuningsih. 2021. “Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas, Dan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.” *JES [Jurnal Ekonomi STIEP]* 4 (2): 49–58.
- Riana, Riana, Hesti Setiorini, Yusmaniarti Yusmaniarti, and Mira Sriwahyuni. 2023. “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi* 4 (1): 15–28. <https://doi.org/10.36085/jakta.v4i1.4857>.
- Rianto, Surya. 2024. “Harga Saham MYOR Turun Saat Laba Melejit, Begini Risiko Dan Peluangnya.” *Mikir Duit*. 2024. <https://www.mikirduit.com/harga-saham-myor-turun-saat-laba-melejit-begini-risiko-dan-peluangnya/>.

- Wicaksono, Santiko, and Mohamad Nasir. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2015." *Diponegoro Journal of Accounting* 3: 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Widjanarko, Widjanarko, Tania Rambe Putri, and Fitri Silvita. 2021. "Pengaruh Laba Bersih, Hutang Bank & Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Erapandemi Covid 19." *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)* 1 (2): 110–18. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.328>.
- Yentisna, Yentisna, and Rina Risawati. 2022. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya* 1 (2): 196–210. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.485>.